

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet sebagai media teknologi baru juga mempengaruhi transformasi jurnalisme secara fundamental (Pavlik, 2004 : 442). Seperti serba berita (*ubiquitous news*), akses informasi global, peliputan saat itu juga (*instantaneous reporting*), interaktif, wujud isi aneka media (*multimedia content*), serta penyediaan isi yang luar biasa spesifik (*extreme content customization*).

Periode internet memunculkan riset internet yang memfokuskan pada tiga pengembangan yaitu, peningkatan jumlah pengakses internet, pertumbuhan perbedaan antara isi media Online dan off-line, dan perubahan hubungan yang terjadi antara media dan publiknya (Pavlik, 2004: 442). Perubahan ‘alami’ hubungan media dengan khalayak karena teknologi komunikasi dan media modern, sehingga terjadi pergeseran dari khalayak massa akhirnya menuju interactive media user (Livingstone, 2003).

Penelitian ini memfokuskan perhatiannya pada Implikasi Konvergensi Media pada Proses Produksi, Alur, dan Konten Berita (Studi Kasus pada Radio Suara Surabaya) dalam menyeleksi berita-berita jurnalis warga. Alur konvergensi jurnalistik pada manajemen pemberitaan menjadi indikator utama penelitian ini. Alasan memilih media Suara Surabaya, karena sebagai radio lokal konvensional sangat unik, sejak awal Suara Surabaya menerapkan format siaran jurnalisme radio, dan menjadi jajaran radio swasta pertama Indonesia yang berkonsep radio informasi, di tengah – tengah dominasi radio musik dan sandiwara radio. Siarannya berfilosofi “*News-Interaktif-Solutif*”. Suara Surabaya 100 FM telah menerapkan konsep format siaran radio (20% musik dan 80% berita) News dan informasi yang interaktif sejak 1995 (berikut tim redaksi interaktif atau gatekeeper dengan motto News, interaktif, dan solutif) dan tetap konsisten untuk mencapai Visi.

Tahun 1999, Suara Surabaya mengaplikasikan konvergensi radio siaran dengan internet melalui portal news www.suarasurabaya.net. Dampaknya siaran Suara Surabaya mengglobal melalui fasilitas ‘radio online’. Aplikasi ini juga melahirkan ‘radio on demand’. Berupa dokumentasi audiotif siaran yang dapat diakses kembali sewaktu-waktu. Ketika Suara Surabaya bersiaran 24 jam sehari di tahun 2001, respon aktif pendengar dari seluruh dunia makin kerap.

Mengikuti perkembangan tren '*radio visual*', tahun 2008 Suara Surabaya mengaplikasikan '*video streaming*' yang memungkinkan khalayak melihat situasi aktual kegiatan siaran melalui situs Suara Surabaya. Pada peringatan 26 tahun tanggal 11 Juni 2009, Suara Surabaya bekerjasama dengan Pemerintah Kota Surabaya memanfaatkan kamera *Area Traffic Control System* guna meningkatkan layanan siaran informasi lalu-lintas. Penyiar Suara Surabaya kini bisa memantau situasi lalu lintas aktual melalui layar computer dan menyiarkan ke khalayak (Suara Surabaya Bukan Radio Tentang Suara Surabaya).

Visi Suara "SUARA SURABAYA adalah sumber pemberdayaan dan kegiatan demokratisasi masyarakat, melalui usaha kegiatan media massa yang mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan telekomunikasi." Visi teknologi Suara Surabaya Media dalam berkiprah sudah jelas, mengadopsi lompatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendorong pemberdayaan dan demokratisasi masyarakat. Implementasinya sudah dimulai sejak tahun 2000 di mana Suara Surabaya Media mempelopori konvergensi radio.

Sekilas tentang Suara Surabaya, Suara Surabaya Media adalah media yang didirikan oleh Soetojo Soekomihardjo. SSFM 100,55 MHz mengudara bersamaan dengan momentum gerhana matahari total pada tanggal 11 Juni 1983 dari lokasi di kawasan berbukit, tepatnya di Jalan Wonokitri Besar 40 C, Surabaya. Suara Surabaya menjadi radio pertama di Indonesia yang sejak awal kelahirannya secara sadar menerapkan format 'Radio News atau Informasi' dan bermotto FM NEWS dan MUSIK HIT. Tahun 2004, Suara Surabaya bergeser ke frekuensi ke FM 100. Pada tahun 1985, Suara Surabaya mengembangkan Tim Reporter, tahun 1988 mengembangkan Tim Redaksi NEWS DEPT, dan ketika tahun 1995 dikembangkan Konsep Interaktif dan dibentuk 'Tim Redaksi Interaktif atau GATE KEEPER dan motto diubah menjadi NEWS – INTERAKTIF – SOLUTIF. Memasuki tahun 2000, Suara Surabaya mengembangkan diri dalam memasuki era cyberspace dengan membuka situs website www.suarasurabaya.net. Akhir tahun 2002, Suara Surabaya meluncurkan majalah bulanan *mossaik*, majalah Informasi Jawa Timur yang kini menjadi M-Comm dengan Surabaya City Guide sebagai salah satu produknya. Tahun 2003, SS 3 mendirikan GIGA FM 99.6 yang kemudian berubah menjadi SHE Radio pada tahun 2011. Tahun 2007, Maja FM 100.7 juga menjadi bagian dari Suara Surabaya Media. Pada tahun 2008, Suara Surabaya mengembangkan konvergensi dengan *video streaming*, *radio streaming*, dan *radio on demand*. Tahun 2009 membuat fanspage E100 di Facebook, tahun 2010 tampil di

@SSFM100 dan mobile broadcast di Blackberry, dan tahun 2012 mengembangkan mobile application di Android dan iOS.

Radio Suara Surabaya FM menjalankan proses interaktif dengan pendengar (warga) melalui beberapa media, di antaranya adalah line telepon on air maupun off air, akun Twitter @SSFM100, akun Facebook maupun melalui situs suarasurabaya.net sendiri. Hal ini merupakan wadah bagi warga dalam alur penyampaian informasi, secara khusus yaitu aktivitas konkrit dari *Citizen Journalism (jurnalisme warga)*.

Aktivitas Jurnalis Warga yang berkembang di kota Surabaya melalui jenis media radio banyak terlihat dalam program-program interaktif semacam Kelana Kota yang dimiliki Suara Surabaya. Contoh radio lain yang memiliki konsep hampir mirip adalah Radio Elshinta Surabaya dan Radio Sonora Surabaya. Salah satu faktor penting pertumbuhan Suara Surabaya adalah kuatnya komunitas pendengar yang terwadahi (Arifin, 2010 : 49). Alvin Toffler dalam *Third Wave of Communication* menyinggung mengenai peluang terbentuknya sebuah mass information society suatu hari. Salah satu cirinya adalah masyarakat mencintai berbagi informasi (*people love to share information*). Hingga tahun 2009, tercatat sekitar 329.000 pendengar setia Suara Surabaya (Arifin, 2010 : 465). Mereka, setiap hari, setiap minggu atau minimal sebulan sekali aktif menyampaikan berbagai informasi. Mulai soal kemacetan, lalu lintas, peristiwa-peristiwa di jalanan, kebijakan Pemerintah Kota. Bahkan mereka ikut terlibat aktif dalam program atau dialog interaktif Suara Surabaya.

Media konvensional saat ini sedang marak beralih menjadi media digital, banyak Media yang mulai melakukan semacam transformasi baik dalam pencarian sumber informasi hingga distribusi konten untuk menggaet lebih banyak khalayak. Transformasi itu seperti sebuah metamorfosis, atau yang disebut oleh Fiddler (1997 : 32) sebagai mediamorfosis. Mediamorfosis, atau transformasi media komunikasi, merupakan akibat dari interplay yang rumit antara kebutuhan-kebutuhan yang dibayangkan, tekanan-tekanan kompetitif dan politif, dan inovasi-inovasi sosial serta teknologi. Metamorfosis media melibatkan kolaborasi (*collaboration*), gabungan kepemilikan (*co-ownership*), dan konvergensi (*convergence*).

Format radio konvensional tetap dipertahankan, dengan mensinergikan teknologi komunikasi. Sejak tahun 2000 ketika era digital News (*era cyberspace*) dalam media konvergensi, radio Suara Surabaya mengembangkan berita Online internet berupa teks berita Online, radio internet, radio on demand,

video on demand, bahkan sampai informasi cuaca, dan kurs mata uang. Sehingga dengan menerapkan teknologi internet dan editorial yang menarik, Suara Surabaya mampu memberdayakan pendengar untuk mengakses berita lokal yang mereka pilih dari berbagai wilayah.

Dalam buku Suara Surabaya Bukan Radio bagian penutup disebutkan, siaran radio tidak akan pernah mati meskipun gelombang teknologi informasi, pemutar lagu, maupun munculnya gadget-gadget yang spektakuler terus menghantam. Pasalnya, hubungan personal dalam interaktifitas yang disajikan dalam format siaran Suara Surabaya sekarang tidak mungkin digantikan oleh media-media itu.

Munculnya konvergensi media diimbangi dengan maraknya jurnalisme warga, selain itu kemajuan teknologi komunikasi dan juga keterbukaan serta kebebasan berekspresi di dunia mendorong lahirnya individu-individu yang memiliki ketrampilan di dalam jurnalistik dan penggunaan teknologi informasi untuk mengangkat berbagai berita kejadian di sekitar jurnalis warga dan pendengar tersebut. Kuat dugaan mereka lahir dari praktik-praktik yang mereka lakukan sebagai penyeimbang berita-berita yang disampaikan oleh media (Kinerja Jurnalisme diakses Warga <http://www.kinerja.or.id/pdf/bed0f360-9ba3-475c-9edd-2bfe19ad1f7b.pdf> pada 5, November 2017 pukul 23.00 WIB).

Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi (*information and communication technology/ITC*) selama dekade terakhir membawa tren baru di dunia industry komunikasi yakni hadirnya beragam media yang menggabungkan teknologi komunikasi baru dan teknologi komunikasi lama. Pada tataran praktis maupun teoritis, fenomena yang sering disebut konvergensi media ini memunculkan beberapa konsekuensi penting. Di ranah praktis, konvergensi media bukan saja memperkaya informasi yang disajikan, melainkan juga memberi pilihan kepada khalayak untuk memilih informasi yang sesuai dengan selera mereka. Tidak kalah serius, konvergensi media memberikan kesempatan baru yang radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi, dan pemrosesan seluruh bentuk informasi, baik bersifat visual, audio, data, dan sebagainya (Preston: 2001).

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan penetrasi internet yang makin kencang, Suara Surabaya pun memperkuat jalinan interaksi dengan para pendengar Suara Surabaya, jurnalis warga, dan wartawan Suara Surabaya sendiri, dengan melakukan integrasi *Newsroom*. *Newsroom* atau dalam bahasa Indonesia disebut Ruang Berita, merupakan tempat bagi jurnalis baik itu reporter, editor, redaktur, dan produser, beserta dengan staff lainnya bekerja bersama-sama untuk

mengumpulkan berita yang selanjutnya dipublikasikan melalui koran atau majalah, atau dipancarkan melalui televisi, kabel, atau radio. Dengan adanya ruang berita terintegrasi, semua hasil liputan langsung masuk ke dalam sebuah jaringan internal yang dapat diakses oleh seluruh anggota redaksi.

Namun, seperti yang dikatakan oleh Dominick (2005:45), proses jurnalistik termasuk peliputan dan produksi berita masih tetap sama hanya caranya saja yang berbeda untuk media tradisional dan media baru. Cara tersebut menjadi tren baru dalam peliputan dan produksi berita seiring dengan perkembangan teknologi dan media baru (Straubhaar & LaRose, 2008:129).

Proses jurnalistik untuk pembuatan berita di media baru ini kemudian disebut dengan Online journalism yang bersifat cepat, real time dan interaktif (Franklin, Hamer, Hanna, Kinsey, & Richardson, 2005:65). Sementara itu, saat terjadi penyatuan dalam ruang redaksi yang menyediakan berita untuk media tradisional dan media baru ini terjadi perubahan dalam alur kerja dan dalam deskripsi fisik ruang redaksi tersebut. (Dupagne dan Garrison : 2009:182) melakukan penelitian tentang ruang redaksi yang berkonvergensi yaitu tanpa News Center di Florida yang menemukan tema-tema dalam proses jurnalistik di perusahaan yang menyediakan berita untuk berbagai media termasuk adanya *resource sharing*. *resource sharing* adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok perpustakaan yang tergabung dalam sebuah konsorsium atau jaringan yang bertujuan untuk meningkatkan layanan dan mengurangi biaya pengembangan.

Tidak hanya itu, alur pemberitaan dalam sebuah manajemen redaksi terkait dengan keaktualan berita juga menjadi perhatian tersendiri. Manajemen Pemberitaan On Air dan online Radio Suara Surabaya merupakan bentuk konvergensi media di redaksi Suara Surabaya yang baru berdiri pada tahun 2013, kontribusi berita dari para pendengar menjadi sumber berita yang menjadi perhatian crew redaksi manajemen new media, bagaimana mengolah berita dari jurnalis warga hingga menjadi berita yang akurat, cepat dan tepat serta memberikan solutif dan inspiratif seperti layaknya visi dan misi Suara Surabaya.

Fenomena konvergensi media Suara Surabaya inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana Implikasi Konvergensi Media Pada Proses Produksi, Alur, dan Konten Berita (Studi Kasus pada Radio Suara Surabaya), terkait dengan banyaknya anak media yang sekaligus media konvergen di dalamnya. Masing-masing media tersebut saling berintegrasi, dimulai dengan teknologi terestrial dan berlanjut ke internet:

www.suarasurabaya.net, Suara Surabaya sekarang adalah himpunan antara "media mainstream" dan media baru alias "New Media". Seperti pintu "E100" di landasan Facebook, dan akun "@e100ss" serta "@youtssfm" di Twitter.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengemukakan rumusan masalah :

1. Bagaimana proses pengelolaan pemberitaan on air dan online Radio Suara Surabaya pada periode penerapan konvergensi media?
2. Bagaimana bentuk berita on air dan online yang disajikan Redaksi Suara Surabaya pada periode penerapan konvergensi media?
3. Bagaimana keterlibatan pendengar dan jurnalis warga dalam proses manajemen pemberitaan on air dan online Radio Suara Surabaya pada periode penerapan konvergensi media?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan pemberitaan on air dan online Radio Suara Surabaya pada periode penerapan konvergensi media.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk berita on air dan online yang disajikan Redaksi Suara Surabaya pada periode penerapan konvergensi media.
3. Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan pendengar dan jurnalis warga dalam proses manajemen pemberitaan on air dan online Radio Suara Surabaya pada periode penerapan konvergensi media.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan industri media, terutama dalam proses produksi, alur, dan konten berita pada manajemen yang berkonvergensi. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi dasar atau pijakan untuk merumuskan kebijakan dalam era digital di masa depan oleh media massa yang lain. Pada saat yang sama, temuan dari penelitian ini secara khusus dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi manajemen redaksi Suara Surabaya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu melengkapi dan mengembangkan penelitian lain mengenai konvergensi dalam media masa khususnya konvergensi jurnalistik pada Alur Pemberitaan Manajemen On Air dan

Online. Penelitian ini mengungkap bagaimana Proses Produksi, Alur, dan Konten Berita pada sebuah redaksi yang berkonvergensi untuk menyediakan berita dalam on air dan online radio konvensional dan streaming, website dan sosial media.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan atau ilmu pengetahuan kepada seluruh masyarakat terutama pendengar Radio Suara Surabaya tentang bagaimana Implikasi Konvergensi Media pada Proses Produksi, Alur, dan Konten Berita (Studi Kasus Radio Suara Surabaya).

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bagian yang saling berkaitan satu sama lain, yang meliputi :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini tercakup latar belakang masalah, yang mengulas mengapa obyek penelitian penting untuk dikaji. Selanjutnya ditetapkan rumusan masalah yang membatasi ruang lingkup obyek yang dikaji, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis, praktis maupun sosial dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diuraikan, peneliti menjelaskan proses dan kegiatan penelitian yang didukung oleh pustaka yang relevan termasuk mengkaji hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Kemudian diuraikan teori yang menjadi dasar penelitian dalam sub bab selanjutnya yakni landasan teori guna menjawab permasalahan obyek yang diteliti. Dari landasan teori yang diuraikan maka dibuat sub bab kerangka dasar pemikiran. Dalam kajian pustaka diperlukan literature yang berasal dari jurnal ilmiah dan buku literatur yang relevan dengan obyek yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai salah satu unsur atau komponen utama dalam melakukan penelitian, yakni langkah-langkah penelitian secara deskriptif kualitatif. Bab ini terdiri dari sub bab

tipe penelitian, sumber data dan teknis pengumpulan data, teknis analisis data, serta keabsahan data atau reduksi data. Keabsahan data didapatkan dengan teknik triangulasi sumber.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat hasil-hasil kajian obyek masalah penelitian. Lalu berdasarkan hasil penelitian, peneliti melakukan pembahasan dari berbagai aspek. Pada bagian ini peneliti memberikan hasil kajian yang diteliti dikaitkan dengan teori, penelitian terdahulu, dan tujuan dilakukannya penelitian. Hasil penelitian diperoleh setelah peneliti melakukan analisis dari data-data dan sumber yang telah dikumpulkan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti membuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada kesimpulan peneliti menjelaskan apakah masalah peneliti telah terjawab secara tepat dan akurat. Berdasarkan implikasi kesimpulan yang dibuat, peneliti memberikan saran yang kongkrit, operasional, rinci, dan mudah untuk ditindak lanjuti.